

PELATIHAN MEDIA DAN BAHAN AJAR INOVATIF UNTUK MODERASI TIGA DOSA PENDIDIKAN MELALUI PERANGKAT KECERDASAN BUATAN

**Doni Uji Windiatmoko^{1*}, Riyan Dwi Yulian Prakoso², Luthfannisa Afif Nabila³,
Indy Alfin Faujie⁴, Gandhi Putra Nugroho⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah, Indonesia,

*email korespondensi: doniujiw@itbmp.ac.id

Disubmit : 15/01/25 | Diterima : 20/01/25 | Diterbitkan : 20/01/25

ABSTRACT

Based on the lack of knowledge and skills of partner teachers in using artificial intelligence (AI) tools to develop innovative media and teaching materials, this community service activity is an important thing to do as a concrete step to solve partner problems. The purpose of the training is to introduce and improve the skills of partner teachers in using AI platforms to develop innovative media and teaching materials based on Purbalingga's local wisdom to moderate the three educational sins. The training participants were 5 third grade teachers and 5 fourth grade teachers at MI Istiqomah Sambas Purbalingga. The implementation method was carried out by (1) socialization; (2) training; (3) mentoring; (4) evaluation; (5) program sustainability. The results of this training implementation are (1) an increase in partner teacher knowledge as seen from the difference in pretest and posttest scores of 20.3; (2) an increase in partner teacher skills in using AI tools to develop innovative teaching media and materials as evidenced by the work in the form of AI-based teaching materials that are in accordance with their respective subjects, while integrating elements of Purbalingga's local wisdom. In addition, the teaching materials produced also support the moderation of three educational sins-bullying, sexual violence, and intolerance-through educational and informative learning media. The conclusion of this study shows that AI training can help teachers in creating more adaptive and contextualized teaching materials, as well as having a positive impact on the learning environment. This program is expected to be a sustainable model for teacher capacity building in the future.

Keywords: AI, teachers, teaching materials, media, local wisdom of Purbalingga, moderation of the three sins of education

ABSTRAK

Didasari pada minimnya pengetahuan dan keterampilan guru mitra dalam menggunakan perangkat artificial intelligence (AI) untuk menyusun media dan bahan ajar inovatif, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi hal penting untuk dilakukan sebagai langkah konkret untuk memecahkan masalah mitra. Tujuan pelatihan tersebut ialah pengenalan dan peningkatan keterampilan guru mitra dalam menggunakan platform AI untuk menyusun media dan bahan ajar inovatif berbasis kearifan lokal Purbalingga untuk memoderasi tiga dosa pendidikan. Peserta pelatihan berjumlah 5 guru kelas III dan 5 guru kelas IV di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara (1) sosialisasi; (2) pelatihan; (3) pendampingan; (4) evaluasi; (5) keberlanjutan program. Adapun hasil pelaksanaan pelatihan ini berupa terdapat (1) peningkatan pengetahuan guru mitra yang ditinjau dari perbedaan hasil skor pretest dan posttest sebesar 20,3; (2) peningkatan keterampilan guru mitra dalam penggunaan perangkat AI untuk menyusun media dan bahan ajar inovatif dibuktikan dengan hasil karya berupa bahan ajar berbasis AI yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, sekaligus mengintegrasikan unsur kearifan lokal Purbalingga. Selain itu, bahan ajar yang dihasilkan juga mendukung moderasi tiga dosa pendidikan—perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi—melalui media pembelajaran yang mendidik dan informatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan AI dapat membantu guru dalam menciptakan bahan ajar yang lebih adaptif dan kontekstual, serta memberikan dampak positif pada lingkungan pembelajaran. Program ini diharapkan dapat menjadi model berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas guru di masa depan.

Kata kunci: AI, guru, bahan ajar, media, kearifan lokal purbalingga, moderasi tiga dosa pendidikan

Pendahuluan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) diselenggarakan di MI Istiqomah Sambas, Purbalingga. Jarak antara kampus tim pelaksana dengan mitra sejauh 3,2 km. Kepala madrasah yang menjabat sekarang ialah Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd., dengan jumlah pendidik sebanyak 118 orang, sedangkan jumlah tenaga kependidikan 17 orang. MII Sambas merupakan sekolah favorit di Purbalingga dengan jumlah murid sebanyak 1.562 anak. Madrasah ini didirikan pada 20 April 2000 dengan nomor Mk.21/6/PP.00.1/704/2000. Adapun untuk fasilitas, sarana prasarana madrasah terpantau sangat baik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk para peserta didik. Pada gambar 1 merupakan gedung utama/depan madrasah yang terdiri dari dua lantai.



Gambar 1. Tampak depan gedung utama MII Sambas.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd., terdapat beberapa temuan masalah yaitu 1) guru belum pernah membuat media dan bahan ajar inovatif berbantuan perangkat *artificial intelligence* (AI); 2) perangkat AI belum familier di kalangan guru; 3) keterampilan guru tidak merata dalam membuat media dan bahan ajar inovatif; 4) media dan bahan ajar yang dibuat belum mengakomodasi kearifan lokal Purbalingga; 5) media dan bahan ajar inovatif dapat menjadi sarana untuk memoderasi tiga dosa pendidikan. Berdasarkan wawancara tersebut, memang guru-guru mitra baru sekadar membuat

materi ajar berupa *powerpoint* saja dan buku teks. Guru mitra belum pernah membuat bahan ajar inovatif yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI). Teknologi AI ini menjadi prioritas tim pengabdian kepada mitra untuk diimplementasikan dalam pekerjaan guru untuk membuat bahan ajar inovatif. Sejumlah kondisi tersebut menjadi prioritas untuk dipecahkan masalahnya oleh tim pelaksana.

Media dan bahan ajar inovatif menjadi kebutuhan penting di era digital sekarang ini karena (Adwiah et al. 2023) selain adanya proses adaptasi teknologi, dengan membuat media dan bahan ajar inovatif dapat menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar. Sementara (Rofi, Fatkhurrochman, and Kusumawati 2023) mengatakan penyusunan bahan ajar inovatif merupakan langkah konkret untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan pembelajaran yang efektif dan adaptif. Media dan bahan ajar berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebudayaan sekitar sehingga memiliki sikap sadar dan melekat budaya (Nugroho, Sumarmi, and Ramli 2021).

Media dan bahan ajar berbasis kearifan lokal juga menjadi perhatian penting (Azizah and Alnashr 2022) yang menemukan hasil apabila perangkat pembelajaran berbasis pengetahuan lokal dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga hasil belajar juga lebih maksimal. Sementara (Primasari, Ulia, and Yustiana 2021) menguraikan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kearifan lokal oleh (Meilana and Aslam 2022) diteliti untuk menjadi bahan ajar tematik di sekolah dasar. Bahan ajar tematik tersebut digunakan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada para siswa serta memudahkan guru untuk merelevansikan materi ajar dengan lingkungan sekitar. Pada (Nurasiah

et al. 2022) menerangkan bahwa kearifan lokal menjadi paradigma baru dalam penanaman karakter di sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Pada analisis atau kajian tiga dosa pendidikan dimaksudkan bahwa hasil atau produk dari guru mitra digunakan untuk memoderasi atau mencegah tindakan yang tidak diinginkan. Menurut (Mendikbudristek RI 2023) tiga dosa pendidikan terdiri dari perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Lingkungan sekolah tidak dipungkiri dapat menjadi tempat munculnya tiga tindakan tersebut. Pihak sekolah perlu menyiapkan sistem pencegahan dan penanganannya. Sebagaimana (Kurniati and Oktaviani 2024) upaya pencegahan tiga dosa pendidikan dapat dilakukan melalui sosialisasi. Sosialisasi itu disampaikan dengan menampilkan media ajar berupa audiovisual yang menayangkan tindakan dan pencegahannya tiga tindakan tersebut.

Pada PMP ini signifikasinya pada aspek tiga dosa pendidikan dan perangkat *ChatGPT*, *Bing Image Generator*, *Perplexcity*, dan *Scratch*. Penelitian atau pengabdian sebelumnya baru sebatas meneliti dan melaksanakan penggunaan teknologi AI untuk membuat bahan ajar. Sementara pengabdian penulis melakukan pelatihan perangkat AI tersebut untuk membuat media dan bahan ajar dengan memasukkan unsur kearifan lokal Purbalingga. Hasil atau produk karya mitra digunakan untuk memoderasi tiga dosa pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada intervensi penggunaan teknologi AI, kearifan lokal Purbalingga, dan memoderasi tiga dosa pendidikan. Terdapat kolaborasi antara penerapan perangkat AI dengan kearifan lokal Purbalingga yang terkandung di dalam media dan bahan ajar inovatif untuk memoderasi atau pencegahan tiga dosa pendidikan.

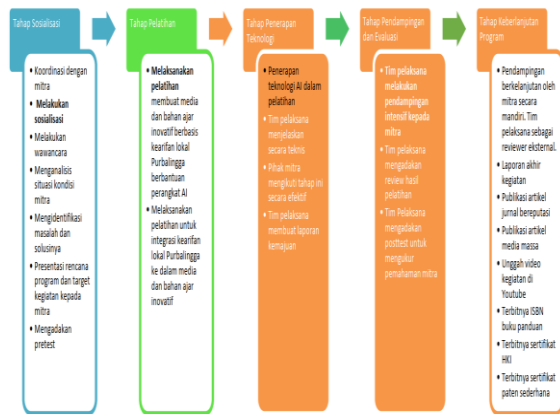
Hasil bahan ajar inovatif tersebut dibantu oleh teknologi AI dalam penyusunannya sehingga memudahkan guru untuk mengolaborasikan unsur tentang kearifan lokal Purbalingga dan dapat

difungsikan untuk memoderasi tiga dosa pendidikan. Sebelumnya, di lembaga mitra belum pernah ada bahan atau materi ajar yang mengandung kearifan lokal Purbalingga dan dapat dijadikan media moderasi tiga dosa pendidikan. Dengan bantuan perangkat AI, guru semakin mudah untuk membuat bahan ajar inovatif tersebut. Teknologi AI memang dapat memberi alternatif jawaban atau narasi sesuai *prompt* atau kata perintah yang dimasukkan. Narasi AI itulah yang dipakai guru untuk melengkapi bahan ajar inovatifnya.

Tujuan pengabdian ini ialah 1) untuk mendeskripsikan penyusunan media dan bahan ajar inovatif berbasis kearifan lokal Purbalingga berbantuan perangkat AI; 2) untuk mendeskripsikan media dan bahan ajar inovatif dapat memoderasi tiga dosa pendidikan. Kedua tujuan tersebut mengakomodasi temuan masalah untuk ditemukan solusi dan menunjukkan kebaruan riset yang berguna untuk perkembangan dan kemajuan topik yang relevan.

Metode Pelaksanaan

Metode dalam PKM pemula atau PMP ini terdiri dari lima tahap yaitu 1) sosialisasi; 2) pelatihan; 3) penerapan teknologi; 4) pendampingan dan evaluasi; 5) keberlanjutan program. Kelima tahap disusun berdasarkan proses dan capaian yang memang bertingkat. Hal tersebut disebabkan oleh setiap tahap memiliki karakteristik dan proses yang berbeda namun semuanya bertahap. Karakteristik yang dimaksud tentunya ditentukan atas dasar solusi yang ditawarkan. Adapun urutan tahapnya dapat disimak pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Tahap pelaksanaan program PMP.

1. Sosialisasi

Tim pelaksana akan memperkenalkan diri ke mitra yang dilanjutkan dengan penjelasan topik dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pelaksana menjelaskan tahapan metode pelaksanaan dan target kegiatan yang ingin dicapai.

2. Pelatihan

Tim pelaksana memberikan kegiatan/pelatihan kepada mitra dengan cara menjelaskan tujuan kegiatan baik secara umum maupun khusus. Tim pelaksana menerangkan untuk penyusunan media dan bahan ajar inovatif membutuhkan komitmen bersama agar kegiatan dan luarannya tercapai. Tim pelaksana juga menjelaskan peran penting perangkat/platform teknologi Artificial Intelligence (AI) kepada mitra dalam pembuatan media dan bahan ajar inovatif. Selain platform AI, tim pelaksana juga akan menyampaikan tentang bahan kajian/sumber informasi mengenai kearifan lokal Purbalingga yang dapat berupa ulasan mengenai sejarah, budaya, kuliner, tokoh, legenda, sumber daya alam, dan lainnya. Selanjutnya, tim pelaksana akan menerangkan juga bahwa bahan ajar inovatif tersebut digunakan untuk bahan kajian dalam memoderasi tiga dosa pendidikan (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi).

Pelatihan ini menjadi tonggak awal atau tolok ukur keberlanjutan kegiatan

pengabdian tim pelaksana. Pelatihan memiliki peran sebagai peletak dasar tujuan kegiatan yang diikuti dengan serangkaian aktivitas penunjang. Menurut (Santoso, n.d.) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Tim pelaksana mengenalkan sekaligus melakukan pendampingan teknis kepada mitra mengenai perangkat AI dan kearifan lokal Purbalingga. Untuk perangkat AI, bersama tim telah diputuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi berikut:

- ChatGPT;
- Scratch;
- Bing Image Generator;
- Perplexity.ai.

Sementara untuk kearifan lokal Purbalingga, tim pelaksana akan menghimpun sejumlah pustaka yang berkaitan dengan kearifan lokal Purbalingga. Penghimpunan data kearifan lokal tentu tetap melalui cek validasi agar informasi yang diberikan juga dapat dipercaya. Menurut (Windiatmoko and Mardiyah 2018) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhannya. Misalnya kearifan lokal mengenai tokoh Jenderal Soedirman yang memang kelahiran Rembang, Purbalingga. Legenda *Lingga Yoni* di Kedungbenda, Purbalingga atau juga mitos *Babad Onje dan Tujuh Mata Air*, itu merupakan sebagian kecil dari banyak sekali kearifan lokal Purbalingga. Berkaitan dengan tiga dosa pendidikan, tim pelaksana menghimpun data dari laman

Kemdikbud dan payung hukum Permendikbud No 46 tahun 2023.

3. Penerapan Teknologi

Sebagaimana disampaikan di atas bahwa perangkat AI menjadi intervensi dari tim pelaksana kepada mitra. Disebutkan ada empat perangkat AI yang akan digunakan untuk pendampingan pelatihan yang dimaksud. Penerapan teknologi sangat penting bagi mitra untuk memperkaya keterampilan dan menguatkan kreativitas dalam menyusun media dan bahan ajar inovatif.

4. Pendampingan dan evaluasi

Tim pelaksana melakukan pendampingan selama kegiatan dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala untuk mengukur keberlanjutan dan ketercapaian target kegiatan. Tim pelaksana melakukan movev sejak awal kegiatan berupa *pretest* dan di akhir ada *posttest* untuk melihat perkembangan sebelum dan setelah pelatihan.

5. Keberlanjutan program

Menurut (Suharto 2005) mengatakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan itu, tim pelaksana memprogramkan kegiatan pra-pelaksanaan sampai pasca-pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun kecerdasan emosional antara tim pelaksana dan mitra, untuk menguatkan komitmen bersama, untuk membangun kerja sama lain yang relevan antarlembaga pendidikan. Komitmen bersama inilah kunci keberlanjutan program yang memang efektif dalam membantu mitra dapat menciptakan media dan bahan ajar yang inovatif. Jadi, komitmen mitra untuk melanjutkan program ini secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Tim pelaksana menjadi reviewer eksternal bagi mitra untuk produk yang diciptakan.

Hasil dan Pembahasan

Peserta kegiatan ini terdiri dari 10 orang guru yang mengajar di MI Sambas Purbalingga. Pola pelatihan adalah tatap muka selama 8 x 6 jam. Kegiatan dilakukan selama 3 bulan setiap hari Sabtu dari Agustus sampai Oktober. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 10 orang guru. Pertemuan terdiri dari *pretest*, sosialisasi, pengenalan materi tentang *chatGPT*, *BING*, *perplexity*, *scratch*, pendampingan dan evaluasi hasil karya, keberlanjutan program, dan *posttest*. Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan terdapat beberapa hal yang diperoleh meliputi: (1) potensi pengembangan; (2) solusi yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan; dan (3) tingkat ketercapaian sasaran program kegiatan.



Gambar 3. Peserta kegiatan, guru di MI Sambas Purbalingga Kabupaten Purbalingga

Pada kegiatan pengabdian ini, peserta baru pertama kali diperkenalkan dengan media pembelajaran berbasis AI. Hal ini tentu akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan proses belajar mengajar di era modern. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak monoton dan tidak hanya bergantung pada guru.

Tahap Penjelasan Materi

Mayoritas guru tidak memahami atau menguasai media pembelajaran berbasis AI selama pelatihan dilakukan di sekolah. Selama pembelajaran, guru hanya membuat materi dari power point yang ditampilkan kepada siswa; kemudian, siswa menyimak materi yang diajarkan. Pola pembelajaran

menggunakan teknologi dewasa ini adalah tuntutan bagi generasi saat ini.

Salah satu contoh penggunaan teknologi modern dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media AI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lopez-Luna et al, 2022) yang menyebutkan bahwa untuk menjamin pengajaran yang efektif dalam mata pelajaran, guru memerlukan akses yang memadai terhadap infrastruktur dan teknologi karena hal ini dapat meningkatkan pembelajaran, komunikasi, dan keterlibatan siswa.



Gambar 4. Tim dosen pengabdian memberi penjelasan materi tentang AI.

Para peserta cukup antusias untuk mengikuti pelatihan selama prosesnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada hampir semua topik yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfokus pada penggunaan AI dalam mendukung proses pembelajaran. Para peserta terdiri dari guru-guru mitra mengikuti jadwal pelatihan dengan antusias dan berlangsung sesuai rencana. Tim pelaksana/pengabdian memberikan penjelasan materi sesuai topik utama pengabdian kepada mitra.

Tahap Pelatihan / Praktik



Gambar 5. Praktik membuat media dan bahan ajar inovatif pembelajaran dengan AI.

Pelatihan ini membekali guru dengan kemampuan untuk memanfaatkan platform AI sebagai alat bantu dalam menyusun bahan ajar berbasis kearifan lokal Purbalingga. Penggunaan ChatGPT memungkinkan para guru untuk menghasilkan teks edukatif dan narasi berbasis cerita rakyat dan sejarah Purbalingga, seperti “Legenda Jenderal Soedirman” dan “Kisah Lingga Yoni.” Dengan Bing Image Generator, guru dapat membuat ilustrasi yang relevan, memperkaya bahan ajar dengan visual yang menarik dan sesuai budaya lokal.

Scratch digunakan untuk membuat animasi dan simulasi sederhana, memperkuat aspek visual dan interaktif pada materi pembelajaran. Contohnya, salah satu guru menciptakan modul interaktif tentang sejarah lokal dalam bentuk animasi sederhana untuk menarik minat siswa. Perplexity membantu guru dalam mendapatkan informasi yang valid dan terkini terkait konten yang akan diintegrasikan ke dalam bahan ajar.

Salah satu fokus utama pelatihan adalah moderasi tiga dosa pendidikan: perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Dengan memanfaatkan teknologi AI, guru-guru dapat menyusun bahan ajar yang secara khusus dirancang untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menghormati sesama, menjaga toleransi, dan menghindari perilaku negatif.

Media pembelajaran berbentuk video, infografis, dan animasi interaktif berhasil dibuat oleh guru-guru MI Istiqomah Sambas. Media ini berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya saling menghargai serta pencegahan perundungan dan intoleransi. Beberapa modul dirancang khusus untuk memperlihatkan dampak dari perilaku buruk, membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka.

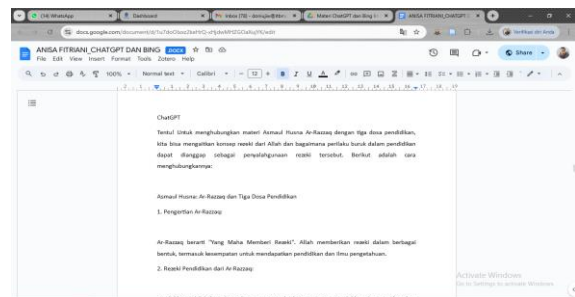
Tingkat antusiasme peserta pelatihan saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung terlihat dari keikutsertaan 10 orang guru yang selalu konsisten hadir dalam setiap pertemuannya untuk mengikuti pelatihan. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak hambatan terutama berkaitan dengan membuat materi dan mencari ide yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing disesuaikan dengan kearifan lokal Purbalingga dan moderasi tiga dosa pendidikan. Meskipun demikian, guru cukup antusias, tetapi mereka juga harus mencari materi ajar melalui AI.

Media pembelajaran AI sangat menarik, tidak terlalu sulit, fleksibel, dan disukai oleh guru dan peserta didik, ini menunjukkan bahwa media pembelajaran AI sebagai media pembelajaran sangat berpotensi untuk dikembangkan. Diharapkan guru akan memperoleh pemahaman baru tentang media pembelajaran berbasis teknologi AI, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi AI, dan media pembelajaran interaktif berbasis AI sebagai hasil dari kegiatan workshop ini.

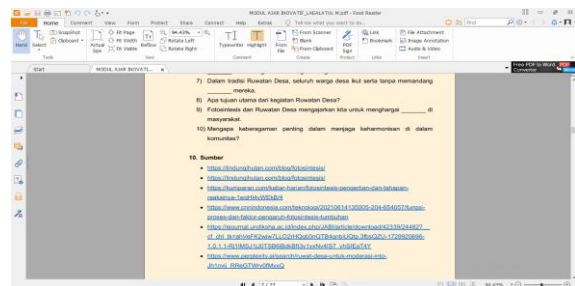
Hasil yang dicapai

Adapun hasil atau pengembangan yang dicapai ialah produk yang dihasilkan oleh peserta berupa media dan bahan ajar inovatif yang tertuang dalam modul ajar. Di dalamnya terdapat unsur kearifan lokal Purbalingga dan memoderasi tiga dosa pendidikan. Perangkat AI yang diintegrasikan yaitu ChatGPT, Bing Image Generator, Perplexity, dan Scratch. Dari

sepuluh guru yang terlibat, semuanya telah menyelesaikan target tersebut. Hal tersebut tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Bantuan ChatGPT, mitra mencobanya untuk mengeksplorasi materi



Gambar 7. Guru mitra menggunakan Perplexity untuk membantu referensi materi.



Gambar 8. Guru mitra menggunakan Bing Image Generator untuk membuat media ajar berupa gambar imajiner.



Gambar 9. Kaver dan konten modul ajar yang memuat bahan dan media ajar inovatif ciptaan guru-guru mitra.

Ketercapaian Kegiatan Pelatihan Berbasis AI

Pelaksanaan pelatihan AI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru secara signifikan. Dari total 10 peserta, dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Rata-rata skor *pretest* berada pada 65,4 dan meningkat menjadi 85,7 pada *posttest*. Peningkatan rata-rata skor sebesar 20,3 poin ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan guru tentang AI secara signifikan.

Nama Guru	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan
Guru 1	60	85	25
Guru 2	68	88	20
Guru 3	62	83	21
Guru 4	66	86	20
Guru 5	65	84	19
Guru 6	63	87	24
Guru 7	64	86	22
Guru 8	67	88	21
Guru 9	66	84	18
Guru 10	61	85	24
Rata-rata	65,4	85,7	20,3

Tabel 1. Tabel perbedaan hasil antara skor *pretest* dan *posttest*.

Setiap guru yang berpartisipasi dalam pelatihan berhasil menghasilkan bahan ajar inovatif dengan bantuan platform AI, seperti ChatGPT, Scratch, dan Bing Image Generator. Bahan ajar yang dihasilkan meliputi konten edukatif yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan disesuaikan dengan kearifan lokal Purbalingga serta untuk memoderasi tiga dosa pendidikan.

Simpulan

Dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat adanya semangat yang tinggi sehingga didapatkan hasil peningkatan rata-rata skor sebesar 20,3 yang menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang AI secara signifikan. Dengan pendampingan tim pengabdian, peserta telah mampu menyusun bahan ajar inovatif dan media

pembelajaran inovatif berbasis kearifan lokal purbalingga untuk memoderasi tiga dosa pendidikan yang telah menggugah guru untuk melakukan variasi dalam pembelajaran yang bersentuhan dengan teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada Direktorat Riset Teknologi, Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Teknologi selaku pemberi pendanaan dengan skema Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan ruang lingkup PMP pada Tahun Anggaran 2024. Kepada kepala madrasah dan segenap pimpinan serta guru di MII Sambas Purbalingga serta peserta pelatihan kegiatan. Tidak lupa, anggota tim dan dua mahasiswa yang terlibat. Begitu juga, LPPM ITBMP yang memberikan layanan dan fasilitas selama kegiatan sehingga terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adwiah, Rabiatur, Asliat Hingi Guhir, Samsudin Ridwan, Fajeri Arkiang, Maruf Ishak Ola, Kasim Hijrat, Jufri Jufri, and Siti Ida Yanti. 2023. "PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU MIN KUPANG DI PULAU KERA." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)* 4, no. 1 (March): 103–8. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1095>.
- Azizah, Lathifatul, and M Sofyan Alnashr. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (February): 1–12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340>.

- Kurniati, Agusta, and Ursula Dwi Oktaviani. 2024. "UPAYA PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN MELALUI SOSIALISASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR" 3, no. 1.
- Meilana, Septi Fitri, and Aslam Aslam. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May): 5605–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>.
- Mendikbudristek RI. 2023. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023."
- Nugroho, Wahyu, Sumarmi Sumarmi, and M. Ramli. 2021. "Implementasi Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 6 (June): 932. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i6.14891>.
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nugraheni Rachmawati. 2022. "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March): 3639–48. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Primasari, Yurinda, Nuhyal Ulia, and Sari Yustiana. 2021. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA SAMIN GUNA MENYUKSESKAN GERAKAN LITERASI." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (January): 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.51-62>.
- Rofi, Sofyan, Henri Fatkhurrochman, and Dahani Kusumawati. 2023. "Pelatihan Minp Mapping Bagi Guru Untuk Membuat Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Mi Muhammadiyah Balung." *Journal Of Humanities Community Empowerment* 1, no. 2 (June): 40–45. <https://doi.org/10.32528/jhce.v1i2.860>.
- Santoso, Budi. n.d. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Windiatmoko, Doni Uji, and Asih Andriyati Mardiyah. 2018. "Refleksi Kultural Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Urung Urung." *Jurnal Matapena* 1, no. 2 (December): 40–52.

